

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Geografi ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dalam meninjau dan menganalisa struktur ekonomi sesuatu wilayah, lingkungan geografi dijadikan dasar yang mempengaruhi aktivitas ekonomi penduduk di wilayah yang bersangkutan. Berdasarkan struktur ekonomi yang menjadi objek studinya, geografi ekonomi diuraikan lagi menjadi geografi pertanian, geografi industri, geografi perdagangan, geografi transportasi dan komunikasi (Sumaatmadja, 1988).

Titik berat studi ini adalah aspek keruangan struktur ekonomi, yang termasuk diantaranya yakni bidang pertanian-industri-perdagangan-transportasi-komunikasi dan lain-lain sebagainya. Dalam analisa geografi ekonomi, faktor lingkungan alam ditinjau sebagai faktor pendukung (sumber daya) dan penghambat struktur aktivitas ekonomi penduduk.

Fungsi geografi ekonomi dalam mengkaji hubungan antara aktivitas ekonomi manusia dengan ragam keruangan permukaan bumi dapat memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan pokok.

- a. *Where can economic activities be carried on?*
- b. *Where are economic activities carried on?*
- c. *Why are economic activities carried on?*
- d. *When are economic activities carried on?*
- e. *How are economic activities carried on?*

Bentuk-bentuk pertanyaan ini akan membantu dalam studi geografi ekonomi apabila selalu mengingat dan mengulangi pertanyaan pokok: *Where?*, *Why?*, *When?*, dan *How?*, sebagai pertimbangan aspek geografi ekonomi (Rilanto, 2004).

Menurut (Rilanto, 2004) pendekatan pada geografi ekonomi meliputi beberapa pendekatan sebagai berikut:

2.1.1.1 Pendekatan topik (*topical approach*)

Pendekatan ini merupakan pendekatan topik terhadap gejala dan masalah geografi di suatu wilayah. Misalnya topik mengenai banjir, maka yang menjadi sorotan utama adalah banjir. Faktor-faktor geografi seperti manusia dan lingkungan fisiknya jelas tidak boleh diabaikan. Berdasarkan landasan keruangan akan dapat diungkap karakteristik gejala di daerah yang bersangkutan, dan kemudian dapat dibandingkan dengan gejala atau masalah di wilayah lain. Dalam mengungkapkan topik banjir tersebut beberapa hal yang dikaji berkaitan dengan persebarannya, intensitas dan interelasinya dengan gejala yang lain, deskripsi dan sebab-sebabnya. Pendekatan ini terbagi atas dua yaitu pendekatan komoditas dan pendekatan aktivitas manusia.

2.1.1.2 Pendekatan komoditas (*comodity approach*)

Pada pendekatan komoditas titik berat uraiannya pada komoditasnya. Uraiannya mengenai garis-garis besar penggunaannya, sejarah serta rencana pengembangannya. Hubungan dengan kondisi geografis perlu diperhatikan: iklim, landform, tanah, air, vegetasi, fauna dan sebagainya. Selanjutnya perlu dipelajari persiapan untuk penggudangan/penyimpanan, transportasi, manufaktur dan pemasaran. Contoh: produksi perikanan laut di Muncar dan produksi perkebunan the di Jawa Barat

2.1.1.3 Pendekatan aktivitas manusia (*activity approach*)

Dalam pendekatan aktivitas manusia, maka aktivitas ekonomi penduduk menjadi sorotan utama. Pengungkapan aktivitas ekonomi penduduk ditinjau dari persebarannya, interelasinya dan deskripsinya dengan gejala lain yang berkaitan

dengan aktivitas tersebut. Beberapa ahli mengatakan bahwa pendekatan aktivitas hampir tidak ada perbedaan dengan pendekatan komoditas. Ditinjau dari persebarannya, maka dimanakah aktivitas itu berlangsung (di pegunungan, di dataran rendah, di pantai, di laut dan sebagainya), kemudian diungkapkan interelasinya dengan kesuburan tanah, hidrografi, relief, transportasi, komunikasi dan sebagainya. Dengan demikian dapat dibuat suatu deskripsi mengenai aktivitas ekonomi penduduk berdasarkan interelasi keruangannya dengan gejala-gejala lain serta dengan permasalahannya sebagai sistem keruangannya. Contoh: Aktivitas ekonomi penduduk di wilayah pantai utara Jawa Tengah dan Aktivitas ekonomi penduduk di dataran tinggi Dieng

2.1.1.4 Pendekatan regional atau kewilayahan (*regional approach*)

Pendekatan regional atau kewilayahan yaitu mempelajari suatu gejala atau masalah dari wilayah tempat gejala atau masalah tersebut terjadi. Misalnya dalam mengungkap masalah kelaparan atau kemiskinan di suatu wilayah. Dalam hal ini meninjau kelaparan atau kemiskinan berdasarkan wilayahnya. Pertanyaan utama yang muncul adalah di wilayah-wilayah mana kelaparan atau kemiskinan itu terjadi. Dengan pertanyaan utama akan dapat diungkapkan persebaran gejala atau masalah kelaparan atau kemiskinan di permukaan bumi. Apa sebab kelaparan atau kemiskinan terjadi di wilayah yang bersangkutan. Selanjutnya dapat diungkap interelasi dan interaksi gejala kelaparan atau kemiskinan itu dengan gejala-gejala lain pada ruang atau regio yang sama. Selanjutnya akan dapat diidentifikasi karakteristik gejala kelaparan atau kemiskinan berdasarkan ruang atau wilayah.

2.1.2 Kerajinan

Menurut (Raharjo Timbul, 2011) kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Umumnya, barang kerajinan disebut seni kerajinan. Seni kerajinan merupakan implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal (*mass product*). Dari arti tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus yang berkaitan dengan pembuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan karya yang bernilai seni dan nilai kegunaan. Pengrajin atau perajin dapat diartikan sebagai orang yang membuat kerajinan. Pengrajin merupakan orang yang memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai guna maupun nilai keindahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan hidup manusia.

Kerajinan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya mencerminkan keindahan dan kreativitas, tetapi juga memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari. Seni kerajinan melibatkan berbagai teknik dan proses, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pembuatan, hingga penyelesaian produk akhir. Setiap tahap memerlukan keahlian khusus dan sering kali memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dalam konteks kerajinan, kualitas dan ketelitian dalam pengerjaan sangat dihargai, karena setiap produk yang dihasilkan adalah cerminan dari dedikasi dan keterampilan pengrajinnya.

Pengrajin atau perajin dapat diartikan sebagai individu yang membuat kerajinan. Pengrajin adalah orang yang memiliki keterampilan khusus yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai guna serta nilai estetika. Keterampilan ini sering kali diperoleh melalui pembelajaran dari generasi ke generasi, pelatihan formal, atau pengalaman pribadi yang panjang. Pengrajin memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi

kerajinan lokal, serta dalam menciptakan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar modern.

Selain keterampilan tangan, seorang pengrajin juga memerlukan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk yang unik dan menarik. Kreativitas memungkinkan pengrajin untuk mengeksplorasi berbagai desain dan teknik baru, sementara inovasi membantu mereka untuk menyesuaikan produk dengan perubahan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam era modern ini, banyak pengrajin yang juga menggunakan teknologi dan media digital untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas dan efisien.

Pengrajin yang berhasil tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga mampu memahami dan memenuhi kebutuhan pasar. Mereka sering kali harus beradaptasi dengan tren dan preferensi konsumen yang terus berubah, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional dari kerajinan mereka. Hal ini memerlukan keseimbangan antara mempertahankan warisan budaya dan mengadopsi inovasi modern.

Secara ekonomi, kerajinan tangan merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak komunitas, terutama di daerah pedesaan. Industri kerajinan dapat menyediakan lapangan kerja dan membantu mengurangi pengangguran. Selain itu, kerajinan tangan juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui penjualan produk, baik di pasar lokal maupun internasional. Produk kerajinan yang unik dan berkualitas tinggi dapat menarik perhatian wisatawan dan kolektor, sehingga meningkatkan pendapatan dan memperluas pasar.

Dalam konteks sosial dan budaya, kerajinan tangan membantu mempertahankan identitas budaya dan tradisi lokal. Setiap produk kerajinan biasanya memiliki cerita dan makna budaya yang mendalam, yang dapat dipelajari dan dihargai oleh generasi mendatang. Melalui kerajinan tangan, nilai-nilai budaya dan tradisi dapat terus dilestarikan dan dipromosikan kepada dunia luar.

2.1.3 Anyaman

Anyaman adalah suatu karya kerajinan yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. Bahan-bahan anyaman dapat dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang sudah dikeringkan, seperti lidi, rotan, akar, dan dedaunan untuk dijadikan suatu rumpun yang kuat (tampar).

Menurut (Evawarni, 2008) anyaman pandan adalah salah satu bentuk kebudayaan materi yang merupakan hasil aktivitas dan kreativitas seni dan budaya suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Raharjo, 2019) dari segi bentuk, anyaman terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

2.1.3.1 Anyaman datar

Jenis anyaman ini berbentuk pipih dan lebar. Anyaman datar dapat dikatakan sebagai anyaman sederhana dikarenakan pembuatannya tidak memerlukan teknik yang rumit. Contoh jenis anyaman ini yaitu tikar dan bilik / dinding rumah.

2.1.3.2 Anyaman tiga dimensi

Bentuk anyaman ini memiliki volume sehingga disebut anyaman tiga dimensi. Jenis anyaman ini adalah jenis anyaman yang telah berkembang. Contoh dari jenis anyaman ini seperti anyaman kotak tisu, tas, sandal dan sebagainya.

2.1.3.3 Makrame seni simpul

Makrame seni simpul merupakan bentuk anyaman yang dibuat dengan cara menyimpulkan bahan dengan alat pengait. Jenis bahan yang bisa digunakan seperti benang. Contoh dari anyaman ini yaitu syal, mantel baju, dan sebagainya.

2.1.4 Tikar Pandan

Menurut (Z. A. K. Tanjung et al., 2023) anyaman adalah kerajinan merangkai dan melipat daun, dalam menghasilkan anyaman tikar pandan diperlukan bahan daun pandan (*bayyon*). Anyaman tikar pandan merupakan anyaman datar yang terbuat dari pandan dengan proses dan peralatan. Anyaman tikar pandan sebagai warisan budaya lokal yang terus dilestarikan secara turun-temurun sebagai suatu barang bernilai guna memiliki seni yang menarik dan menunjukkan kreativitas masyarakatnya.

2.1.4.1 Fungsi tikar pandan

Tikar pandan sebagai hasil kerajinan yang memiliki beragam fungsi yang digunakan oleh masyarakat secara budaya maupun sehari-hari. Secara umum tikar pandan digunakan sebagai alas tidur ataupun alas duduk. Adapun beberapa masyarakat daerah yang menggunakan tikar pandan pada acara atau prosesi adat. Tikar pandan memiliki nilai filosofi tersendiri pada masyarakat tertentu sehingga tikar pandan dikaitkan sebagai suatu barang yang penuh makna. Tikar pandan sebagai bahan kerajinan biasanya diolah kembali untuk pembuatan barang yang lebih bervariasi seperti pembuatan tas, sandal, kotak tisu dan sebagainya. Tikar pandan sebagai bahan dasar dapat mempermudah proses pembuatan barang yang lebih bervariasi yang terbuat dari daun pandan.

Beberapa daerah memiliki upacara adat yang berkaitan dengan penggunaan tikar pandan pada saat upacara adat tersebut dilakukan. Penggunaan tikar pandan berkaitan dengan kondisi masyarakat setempat terutama pada seperti upacara-upacara adat. Masyarakat suku Tengger tikar pandan digunakan sebagai salah satu sarana dan prasarana pada Upacara Tugel Kunci yang diadakan untuk menyambut para leluhur yang melinggih di rumah warga (Supriyanto, 2023).

Masyarakat Sunda seperti daerah Jawa Barat telah memanfaatkan tikar pandan sejak zaman dahulu. Masyarakat Sunda memiliki filosofi bahwa masyarakat tikar pandan merupakan bagian yang tidak bisa dilepas dari kebiasaan hidup. Menurut Prabawati (2016) pada zaman dahulu *samak* (tikar pandan) merupakan keluarga bagi masyarakat Sunda. Hal ini dapat dilihat dari keseharian masyarakat Sunda dahulu, mereka lahir diatas tikar, saat ada waktu berkumpul mereka ada diatas tikar dan ketika meninggal ditutup oleh tikar pula. Selain itu pandan juga memiliki keunggulan yang mungkin tidak semua suku atau bangsa tahu, yaitu saat bayi suku Sunda lahir, darah yang tercecer pada tikar pandan, dapat dibersihkan dengan mudah dan bau dari darah dapat hilang dengan cepat, selain digunakan dalam proses kelahiran, samak digunakan pada saat seseorang meninggal, dimana jasadnya akan ditutup oleh kain kafan dan ditutup oleh tikar pandan, menurut warga sekitar dengan tikar itu sendiri maka bau mayat tidak akan tercium, sehingga tidak akan menimbulkan fitnah atau kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu, tikar pandan banyak digunakan sebagai dekorasi oleh penggunanya. Tikar pandan pada masa kini digunakan sebagai dekorasi untuk menambah keunikan ruang yang digunakan.

2.1.5 Bahan baku

Bahan baku memiliki peran yang penting karena sebagai dasar terjadinya proses produksi sampai menghasilkan hasil produksi. Bahan baku menurut Hanggana (2006) dalam (Fahmi & Nanda, 2018) menyatakan bahwa bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Bahan baku dapat diperoleh dari hasil pembelian, maupun pengolahan sendiri. Bahan baku terbagi menjadi dua yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan.

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Bahan baku yang digunakan pada kerajinan tikar pandan adalah daun pandan duri. Daun pandan digunakan sebagai kerajinan anyaman sejak zaman dahulu oleh pengrajin di Desa Cijati hingga sekarang. Bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan kerajinan tikar pandan. Kualitas dari tikar pandan sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan baku yang digunakan. Daun pandan yang baik akan menghasilkan tikar yang lebih kuat, lebih tahan lama, dan lebih menarik secara estetika. Tersedianya daun pandan yang memadai sangat penting karena kerajinan ini bergantung pada bahan alam yang tumbuh dengan musim tertentu atau di daerah tertentu yang memiliki kondisi tanah dan iklim yang mendukung pertumbuhannya. Kualitas dan keberhasilan dalam proses ini sangat ditentukan oleh keberadaan bahan baku yang tepat. Bahan baku yang baik dapat meningkatkan nilai ekonomi atau nilai jual produk sehingga berdampak positif pada ekonomi para pengrajin.

2.1.6 Pandan

Pandan adalah kelompok tumbuhan monokotil yang berasal dari famili *Pandanaceae*. Ada 4 genus yakni *Pandanus*, *Freycinetia*, *Saranganga*, dan *Metillidendron*. Tiga dari empat genus tersebut tumbuh di Indonesia yaitu *Pandanus*, *Freycinetia*, dan *Saranganga*. Pandan dapat ditemukan di wilayah yang beriklim tropis. Menurut (Purwanto, 2019) terdapat lebih dari 700 jenis pandan yang tersebar di dunia. Pandan mempunyai wilayah persebaran yang luas dan habitat yang beragam. Pandan bisa ditemukan di tepi laut, pada wilayah berpasir atau daerah pantai berbatu, rawa hingga hutan dataran tinggi.

Secara umum, pandan memiliki karakteristik dengan daun yang memanjang seperti daun palem atau rumput. Beberapa jenisnya pada daunnya terdapat duri dengan tingkat kerapatan yang beragam dan warna daunnya selalu hijau. Daun pandan memiliki aroma yang khas sehingga

sering dimanfaatkan sebagai bahan untuk makanan dan juga pewarna alami makanan seperti jenis pandan wangi. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tubuh tanaman tersebut. Beberapa jenisnya memiliki buah tersusun dalam karangan berbentuk membulat. Ukuran tanaman pandan bervariasi, mulai dari 50 cm sampai 15 meter.

Pandan telah dimanfaatkan dalam dunia industri karena bernilai ekonomi dan dapat menjadi sumber pendapatan. Pemanfaatan pandan dalam industri seperti pembuatan makanan dan minuman yang memanfaatkan daun pandan wangi sebagai pewarna dan pemberi aroma. Selain itu dalam industri makanan daun pandan dimanfaatkan sebagai salah satu bahan baku industri anyaman yang dapat menjadi pendukung berkembangnya ekonomi lokal dan pengembangan produk unggulan daerah.

2.1.7 Produksi

Menurut (Dinar, M & Hasan, 2018) dalam kegiatan ekonomi terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi. Kegiatan produksi merupakan setiap usaha menghasilkan atau menciptakan kegunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi tidak hanya menciptakan barang saja tetapi menambah nilai guna suatu barang.

Menurut (Raharjo, 2019) dalam memproduksi kerajinan pandan, daun pandan harus diolah terlebih dahulu. Adapun tahap-tahap membuat kerajinan anyaman pandan sebagai berikut :

2.1.7.1 Tahap mengolah daun pandan

Pada tahap ini daun pandan yang sudah dipetik kemudian diolah. Adapun tahapan mengolah daun pandan yaitu proses pemotongan daun pandan, penghilangan duri, membagi daun pandan, merebus daun pandan, dan menjemur daun pandan.

2.1.7.2 Tahap menganyam daun pandan

Menganyam merupakan suatu proses menjaringkan atau menyilangkan bahan yang sudah melalui pengolahan sehingga

dapat dianyam. Bahan yang dapat dianyam antara lain yaitu, daun pandan, rotan, mendong dan sebagainya.

2.1.8 Pemasaran

Pemasaran diperlukan sebagai suatu proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan produk yang bernilai untuk pihak lain, menyediakan barang dan jasa, menawarkan dan menukarkan produk berupa barang dan jasa atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian barang dan jasa dimulai dari produsen hingga sampai kepada konsumen. Menurut Kotler dan Amstrong (2009) dalam (Echdar, 2014) pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan target pelanggan dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan pesaing dalam menentukan pencapaian tujuan perusahaan.

Pemasaran tidak lepas dari strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya strategi pemasaran bertujuan agar mampu bertahan, mampu bersaing dan mampu berkembang. Adapun bauran pemasaran yang memiliki empat unsur yaitu :

2.1.8.1 Produk (*Product*)

Produk merupakan suatu apa saja yang bisa ditawarkan di pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan berupa barang, jasa atau keduanya (barang dan jasa).

2.1.8.2 Harga (*Price*)

Harga merupakan jumlah uang yang dibutuhkan dalam transaksi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan. Penentuan harga dari produk akan ditentukan apabila produk yang diproduksi sudah siap dipasarkan.

2.1.7.3 Tempat (*Place*)

Tempat dalam pemasaran dapat disebut sebagai saluran distribusi. Menurut (Sumarni & Soeprihanto, 2010) saluran distribusi merupakan saluran yang digunakan untuk menyalurkan

produk tersebut dari produsen hingga ke konsumen atau industri pemakai.

2.1.7.4 Promosi (*Promotion*)

Promosi sebagai salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan penjualan produk dan meningkatkan pendapatan. Menurut (Rangkuti, 2009) promosi dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memberitahukan keberadaan produk tersebut kepada pembeli.

2.1.9 Modal

Modal berperan penting dalam berjalannya suatu produksi. Modal didefinisikan segala sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan nilai yang dapat digunakan dalam usaha atau produksi barang. Modal sebagai faktor keberlangsungan produksi harus tersedia sehingga usaha dapat berkembang dalam menghasilkan pendapatan. Besaran modal yang dikeluarkan bergantung pada besar kecilnya usaha. Menurut (Ayodya, 2010) adapun jenis-jenis modal yang digunakan dalam usaha dibedakan menjadi dua yaitu :

2.1.9.1 Modal investasi

Modal investasi yaitu modal yang diinvestasikan diawal usaha seperti tanah, bangunan, peralatan produksi dan lain-lain. Modal investasi dalam konteks usaha kerajinan adalah dana atau aset yang digunakan untuk membeli bahan baku, peralatan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha tersebut. Ini mencakup investasi dalam mesin, peralatan kerajinan, serta bahan mentah seperti kayu, kain, logam ataupun bahan yang berasal dari jenis tanaman seperti pandan, bambu atau lainnya. Dengan modal ini, pemilik usaha dapat meningkatkan produksi, meningkatkan kualitas produk, atau bahkan mengembangkan berbagai produk baru. Investasi yang tepat diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan penjualan dan reputasi usaha.

2.1.9.2 Modal kerja

Modal kerja yaitu modal yang dibutuhkan untuk operasional usaha agar dapat berjalan diantaranya seperti bahan baku, bahan penolong, teknologi dan lain-lain. Modal kerja pada usaha kerajinan mengacu pada dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja memiliki peran penting karena mempengaruhi kelancaran operasional sehari-hari dan pertumbuhan usaha yang sedang dijalankan.

2.1.10 Tenaga kerja

Tenaga kerja berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut Suparmoko (2002) (Hukubun & Rotinsulu, 2014) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang memiliki usia diantara 15-64 tahun. Tenaga kerja merupakan setiap penduduk yang mampu menghasilkan produk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. tenaga kerja dapat diartikan sebagai sumber daya manusia yang mengubah input (bahan baku, teknologi) menjadi output (barang dan jasa).

Sektor kerajinan membutuhkan tenaga kerja karena tenaga kerja dapat menghasilkan barang kerajinan dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Tenaga kerja tidak hanya menguntungkan secara ekonomi namun dapat membantu melestarikan warisan budaya dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. tenaga yang bekerja di sektor kerajinan.

2.1.11 Permintaan

Permintaan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai jumlah barang yang dibeli oleh sejumlah konsumen dengan harga tertentu pada waktu dan tempat tertentu. Menurut (Samuelson, 1992) permintaan muncul dari adanya keinginan seseorang dalam mendapatkan barang

tertentu ataupun jasa pada tingkatan harga tertentu. Permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor harga barang atau jasa itu sendiri, harga barang lainnya berupa barang pengganti atau barang pelengkap, perkiraan harga barang di masa depan, intensitas kebutuhan konsumen pada barang atau jasa dan faktor lain yang mempengaruhi pembelian pada barang tersebut. pengaruh permintaan terhadap barang atau jasa sangat penting.

Perubahan harga memiliki dampak terhadap permintaan di pasar. Jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun sementara jika harga barang turun permintaan cenderung meningkat. Permintaan barang tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Permintaan pada usaha kerajinan berkaitan dengan aspek budaya dan nilai-nilai tradisional suatu masyarakat. Barang kerajinan identik dengan nilai estetika dan sering mencerminkan kreativitas pembuatnya. Selera konsumen mempengaruhi permintaan pada barang atau jasa tertentu seperti gaya hidup konsumen, tren atau mode saat akan memilih produk, kondisi ekonomi konsumen termasuk didalamnya tingkat pendapatan. Selera konsumen dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perubahan kebutuhan individu atau perubahan kondisi sosial dan ekonomi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengambil penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan tabel 2.1 tentang penelitian yang relevan dibawah, terdapat persamaan dan perbedaan pada ketiga penelitian dari penelitian yang telah dilakukan dan penelitian dengan yang dilakukan yakni mengkaji tentang anyaman. Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang disimpulkan. Selain itu, perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian relevan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No.	Aspek	Penelitian yang Relevan			Penelitian yang Dilakukan
		Windi Nurdianti (2016)	Asri Darmawati (2016)	Maya Mardiaty (2018)	Nurul Humairo Ifah (2023)
1.	Judul	Eksistensi Pengrajin Anyaman Bambu di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya	Karakteristik Aktivitas Masyarakat Sebagai Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis	Eksistensi Industri Kerajinan Berbahan Baku Pandan di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya	Aktivitas Pengrajin Tikar Pandan di Desa Cijati Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
2.	Rumusan Masalah	1) Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi pengrajin anyaman bambu di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari	1) Bagaimana karakteristik aktivitas masyarakat sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa	1) Faktor apa saja yang menyebabkan eksistensi industri kerajinan berbahan baku pandan di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?	1) Bagaimanakah aktivitas pengrajin tikar pandan di Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap ? 2) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi

		<p>Kota Tasikmalaya</p> <p>2) Apakah keberadaan kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?</p>	<p>Kabupaten Ciamis?</p> <p>2) Apakah kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis?</p>	<p>2) Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengrajin yang masih bertahan pada industri kerajinan berbahan baku pandan di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya?</p>	<p>aktivitas pengrajin tikar pandan di Desa Cijati Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap</p>
3.	Hipotesis	<p>1) Faktor geografis yang mempengaruhi eksistensi pengrajin anyaman bambu di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya adalah bahan</p>	<p>1) Karakteristik aktivitas masyarakat sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis hanya memproduksi</p>	<p>1) Faktor apa saja yang menyebabkan eksistensi industri kerajinan berbahan baku pandan di Desa Manggungsari Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya menurun yaitu:</p>	<p>1) Aktivitas masyarakat dalam pengrajin tikar pandan di Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap yaitu penyediaan bahan baku, proses produksi, dan</p>

		<p>baku, modal, keterampilan (<i>skill</i>), pemasaran.</p> <p>2) Keberadaan kerajinan anyaman bambu dapat menambah perekonomian masyarakat di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.</p>	<p>satu jenis anyaman dengan proses yang sangat sederhana.</p> <p>2) Kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.</p>	<p>a. Ketidakseimbangan antara modal dengan pendapatan</p> <p>b. Bahan baku pandan susah didapat.</p> <p>c. Susah mendapat pinjaman.</p> <p>2) Kondisi sosial ekonomi pengrajin yang masih bertahan pada industri kerajinan berbahan baku pandan di Manggungsari dapat dilihat dari 4 segi, sebagai berikut:</p> <p>a. Pendidikan pengrajin rendah</p> <p>b. Tidak memiliki keahlian lain selain menjadi pengrajin</p>	<p>pemasaran hasil produksi.</p> <p>2) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pengrajin tikar pandan yaitu tenaga kerja, modal, dan permintaan pasar.</p>
--	--	--	--	--	--

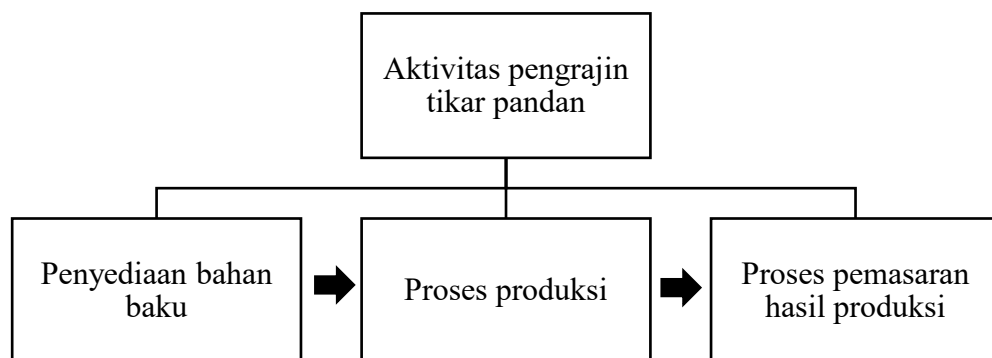
				c. Kondisi lingkungan tempat tinggal pengrajin berada pada tingkat sosial ekonomi rendah.	
--	--	--	--	---	--

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan peta konsep yang didalamnya terdapat hubungan antar masalah yang akan di teliti. Kerangka konseptual dihasilkan dari turunan rumusan masalah yang berkaitan dengan hipotesis dan variabel-variabel yang mendukung dan membantu peneliti dalam penelitian. Pada kerangka konseptual 1 didasarkan pada rumusan masalah 1 sedangkan kerangka konseptual 2 didasarkan pada rumusan masalah 2. Adapun kerangka konseptual yang peneliti gunakan pada gambar 2.1 mengenai kerangka konseptual 1 dan gambar 2.2 mengenai kerangka konseptual 2.

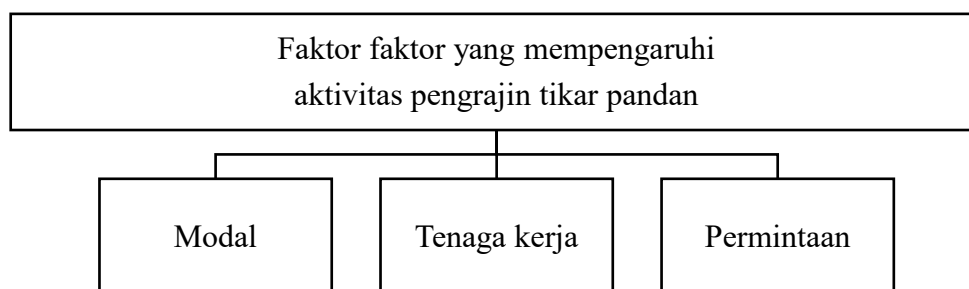
2.3.1 Kerangka konseptual 1



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimanakah aktivitas pengrajin tikar pandan di Desa Cijati Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?”. Pada aktivitas pengrajin tikar pandan meliputi penyediaan bahan baku, proses produksi, proses pemasaran hasil produksi.

2.3.2 Kerangka konseptual 2



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua pada penelitian yang akan dilakukan yaitu “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pengrajin tikar pandan di Desa Cijati Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?”. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pengrajin tikar pandan yaitu tenaga kerja, modal dan permintaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 2.4.1 Aktivitas pengrajin tikar pandan di Desa Cijati, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap yaitu penyediaan bahan baku, proses produksi, proses pemasaran hasil produksi.
- 2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pengrajin tikar pandan yaitu tenaga kerja, modal, permintaan.